

TUTURAN EKSPRESIF DALAM TRANSAKSI JUAL BELI DI PASAR LOAK GEMBONG SURABAYA

Indah Dwi Pangastuti

Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Surabaya
Indah.17020074122@mhs.unesa.ac.id

Tengsoe Tjahjono

Jurusan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Surabaya
Tengsoe@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk membedah jenis dan fungsi serta menggambarkan tindak tutur ekspresif dalam transaksi perdagangan di Pasar Loak Gembong Surabaya. Dalam penelitian ini rancangan yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, metode dalam penelitian ini adalah metode observasi, merekam, menyimak, mencatat/mentranskrip. Data dalam penelitian berjumlah 15 tuturan ekspresif. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan akhir kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Pasar Loak Gembong Surabaya pada November 2021 selama 2 hari. Mengingat hasil dan analisis dari penelitian ini, terdapat 5 tuturan ekspresif, khususnya; 1) tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih antar pedagang dan pembeli di Pasar Loak Gembong Surabaya, 2) tindak tutur ekspresif ucapan maaf antar pedagang dan pembeli di Pasar Loak Gembong Surabaya, 3) tindak tutur ekspresif memuji/ucapan selamat antar penjual dan pembeli di Pasar Loak Gembong Surabaya, 4) tindak tutur ekspresif rasa iba/ikut bersimpati antar pedagang dan pembeli di Pasar Loak Gembong Surabaya, 5) tindak tutur ekspresif ucapan keluhan/mengeluh antar penjual dan pembeli di Pasar Loak Gembong Surabaya.

Kata Kunci: *tindak tutur, ekspresif, transaksi jual beli.*

Abstract

This study intends to dissect the types and functions and describe expressive speech acts in commercial transactions at Gembong Flea Market Surabaya. The design used in this study is descriptive qualitative, the method used in this study is the technique of observing, recording, listening, jotting down/transcribing. The data in the study consisted of 15 expressive utterances. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and final inference drawing. This research was conducted in November 2021 for 2 days at Gembong Flea Market Surabaya. The results and analysis of this research, there are 5 powerful utterances in particular; 1) expressive speeches of thanks between traders and buyers at Gembong Flea Market Surabaya, 2) expressive speeches of apology between traders and buyers at Gembong Flea Market Surabaya, 3) expressive eulogies/congratulations between sellers and buyers at Flea Gembong Market Surabaya, 4) expressive Speech acts of sympathy/participation in sympathy between vendors and buyers at Gembong Flea Market Surabaya, 5) expressive speech acts of voicing grievances/grievances between vendors and buyers at Gembong Flea Market Surabaya..

Keywords: *Speech acts, expressive, buying and selling transactions.*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan. Dalam keseharian kolaborasi sosial yang biasa dilakukan adalah komunikasi. Koneksi yang baik digambarkan dengan komunikasi tanpa henti satu sama lain. Motivasi di balik manusia melakukan komunikasi adalah untuk menyampaikan diskusi, pemikiran, reaksi, kasih sayang atas apa yang telah dilakukan. Dari penyampaian yang dilakukan terdapat suatu instrumen

yang diharapkan dapat mencapai tujuan komunikasi yang baik. Perangkat yang dimaksud yaitu bahasa.

Paul Chaucard berpendapat mengenai bahasa merupakan perkembangan manusia yang paling menakjubkan: manusia benar-benar "*sapiens*" (cerdik dan idealis), hanya karena ia "*loquens*" (berbicara) misalnya karena ia dapat bercakap. Dalam (Chaer, 2013:1), bahasa adalah susunan gambar suara yang tidak menentu. Selanjutnya, bahasa tidak dapat dipisahkan dari keberadaan manusia dalam berbicara satu sama lain.

Dalam Pasar Loak Gembong Surabaya, tuturan ekspresif yang berbeda ditemukan antara pedagang dan pembeli pada saat melakukan perdagangan atau dalam sistem tawar menawar. Dari berbagai pedagang di Pasar Loak Gembong Surabaya, sebagian besar pedagang sebagai penjual pakaian bekas dan barang koleksi bekas.

Pedagang dan pembeli saat melakukan transaksi tawar menawar diikuti oleh tindak tutur ekspresif. Dalam penelitian sebelumnya, tidak ada peneliti yang mengarahkan penelitiannya di Pasar Loak Gembong Surabaya sehubungan dengan tindak tutur ekspresif. Menurut Harizko (2019: 111), fungsi tindak tutur ekspresif pedagang dan pembeli adalah mengucapkan terima kasih, merengek atau memuji karena dipengaruhi oleh keinginan pedagang untuk menawarkan pelayanan yang baik kepada pembeli.

Dalam perdagangan di pasar ada banyak tindak tutur ekspresif yang diucapkan oleh pedagang dan pembeli serta memiliki beberapa fungsi yang terdiri dari mencela/menyarankan menggerutu, menuduh, memuji, mengucapkan terima kasih, dan mengatakan maaf.

Ujaran yang diucapkan oleh pedagang dan pembeli di Pasar Loak Gembong Surabaya mengandung tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif yang umum diucapkan antara lain ucapan terima kasih, ucapan maaf, perasaan ikut bersimpati, keluhan, pujian.

Ilmu bahasa memiliki banyak lingkup antara lain pragmatik, sintaksis, sosiolinguistik, dan lain-lain. Salah satu yang akan dikaji dalam penelitian berikut ialah pragmatik. Pragmatik merupakan bagian dari semantik yang mengkaji makna. Pragmatik pada dasarnya dapat dicirikan sebagai tinjauan yang mengkaji pentingnya wacana dalam keadaan tertentu (Leech; 1993).

Dapat dikatakan bahwa pragmatik adalah tinjauan yang mengkaji makna dan menghubungkannya dengan keadaan tertentu. Konteks dalam suatu tindak wacana merupakan hal yang penting, konteks dalam berbagai keadaan akan mempengaruhi pentingnya suatu tindak wacana yang serupa. Manusia dalam menyampaikan bermacam-macam informasi tidak dapat dipisahkan dari kehadiran wacana. Wacana diperlukan oleh penutur dan penanya agar wacana tersebut dapat dipersepsikan sebagai kehadiran suatu tindak tutur.

Searle dalam bukunya *Speech Acts: An Essay in The Philosophy of Language* mengemukakan bahwa tindak tutur dibagi menjadi tiga, yaitu; (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur ilokusi, (3) tindak tutur perlokusi. Untuk penelitian ini difokuskan pada tuturan ekspresif yang masuk dalam kategori tindak tutur ilokusi untuk menganalisis tuturan ekspresif yang ditemukan pada saat pedagang dan pembeli melakukan transaksi tawar menawar di Pasar Loak Gembong Kota Surabaya. Antar pedagang dan pembeli pasti melakukan interaksi pada saat

melakukan transaksi jual beli dan tawar menawar. Yang dimaksud tindak tutur ilokusi ialah sebuah ujaran selain digunakan untuk menyampaikan atau memberi informasi mengenai suatu hal, dapat digunakan juga sebagai melakukan suatu hal. Tindak ilokusi biasa disebut sebagai *The Act of Doing Something* atau tindakan melakukan sesuatu (Wijana, 1996: 18).

Tuturan ekspresif masih termasuk dalam bidang tindak tutur ilokusi. Tuturan ekspresif ialah tindak tutur yang dimaksudkan si penutur agar ungkapan yang disampaikan dapat dijadikan sebagai penilaian serta tuturan tersebut memiliki fungsi didalamnya.

Maka sebab itu, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana jenis tuturan ekspresif yang terdapat pada transaksi jual beli di Pasar Loak Gembong Surabaya?, (2) Bagaimana fungsi tuturan ekspresif yang terdapat pada transaksi jual beli di Pasar Loak Gembong Surabaya?

Selanjutnya, tujuan yang terdapat pada penelitian ini adalah (1) Agar mengetahui jenis tuturan ekspresif yang terdapat pada percakapan antara penjual dan pembeli Pasar Loak Gembong Surabaya, (2) Agar mengetahui fungsi tuturan ekspresif yang terdapat pada percakapan antara penjual dan pembeli Pasar Loak Gembong Surabaya.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Ini dikarenakan alasan bahwa berbagai data yang terkandung pada penelitian adalah melalui mendeskripsikan, menganalisis, menguraikan tuturan-tuturan ekspresif pedagang dan pembeli. Rancangan metode deskriptif dapat didefinisikan sebagai penelitian yang mencoba memberikan ide yang disengaja dan hati-hati tentang kenyataan serta kualitas yang tidak dapat disangkal dari populasi tertentu (Zuriah, 2015: 14).

Macam-macam data yang telah didapatkan akan digambarkan dalam tatanan kualitatif berkenaan dengan tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih, ucapan maaf, tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif merengek/mengeluh.

Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh merupakan data primer dikarenakan sumber data yang didapatkan dari hasil eksplorasi. Sumber data yang dimaksud adalah tuturan ekspresif para pedagang dan pembeli.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif antar pedagang dan pembeli di Pasar Loak Gembong Surabaya. Peneliti menganalisis dengan memanfaatkan kapasitas dan kemampuan diri sendiri dengan memperhatikan dan mengamati pedagang dan pembeli jeans, pedagang dan pembeli jas, pedagang dan pembeli kemeja, pedagang dan pembeli kemeja, pedagang

dan pembeli topi, dll yang ujarannya mengandung tindak tutur ekspresif.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode observasi, merekam, menyimak, dan pencatatan. Dalam teknik observasi, peneliti langsung pergi ke Pasar Loak Gembong Surabaya untuk mencari data. Kemudian, pada saat itu teknik perekaman yang dilakukan oleh peneliti merekam para pedagang dan pembeli di Pasar Loak Gembong Surabaya selama pertukaran tawar-menawar yang menghasilkan tindakan tutur ekspresif. Kemudian, setelah itu teknik mendengarkan yang digunakan oleh peneliti adalah memperhatikan diskusi antar pedagang dan pembeli di Pasar Loak Gembong Surabaya. Kemudian teknik mencatat yang digunakan oleh peneliti adalah mencatat data tuturan ekspresif yang terdapat pada pedagang dan pembeli yang nantinya akan dikaji. Untuk menganalisis berbagai macam data memakai teknik mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan akan menjelaskan data-data yang berkesinambungan jika dikaitkan tindak tutur ekspresif dalam transaksi saat jual beli Pasar Loak Gembong Surabaya berikut ini:

1. Jenis tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih (*thank*) antara penjual dan pembeli di Pasar Loak Gembong Surabaya.

(Data 1)

Konteks : seorang pembeli mencari jaket
Tempat : Pasar Loak Gembong Surabaya
Peserta : Penjual dan Pembeli

Percakapan

Penjual : Silakan dibeli jaketnya-jaketnya barang baru bongkar, masih lengkap.

Pembeli : Berapa satu, Bah?

Penjual : 90.000 aja barang baru masuk ini

Pembeli : 50.000 boleh ya, Bah?

Penjual : Tambahin sedikit lah

Pembeli : 60.000 ya, Bah?

Penjual : Siap bungkus

Pembeli : Siap, Bah. 60.000 ya?

Penjual : Ya, terima kasih.

Pembeli : Siap, Bah. Terima kasih

Pada data 1 terdapat percakapan antara penjual jaket dan pembeli. Terlihat penjual jaket menawarkan barangnya kepada pembeli yang baru datang. Pembeli pun menanyakan harga satu jaket kepada penjual. Penjual langsung

menginformasikan harga jaket tersebut kepada pembeli sambil meyakinkan jika barangnya masih bagus.

Mendengar harga tersebut pembeli merasa jika harga jaket yang ditawarkan masih terlalu mahal, lalu pembeli mengajukan penawaran harga kepada penjual. Penjualpun menyetujui dan pembeli memberikan uang sesuai harga jaket yang diberikan penjual setelah melakukan proses tawar menawar. Tuturan ekspresif *terima kasih* langsung diucapkan oleh penjual dan pembeli setelah melakukan transaksi.

Berdasarkan uraian tersebut, ditemukan adanya tindak tutur ekspresif yang diucapkan oleh penjual dan pembeli. Frasa *mengucapkan terima kasih* berfungsi sebagai ungkapan rasa senang dan bersyukur karena penjual senang jaket dagangannya ada yang laku, pembeli pun juga sebaliknya karena ia mendapatkan jaket yang diinginkannya dengan harga yang terjangkau setelah melewati proses tawar menawar.

(Data 2)

Konteks : seorang pembeli mendatangi kios penjual celana

Tempat : Pasar Loak Gembong Surabaya

Peserta : Penjual dan Pembeli

Percakapan

Penjual : Cari ukuran berapa mas?

Pembeli : Masih mau lihat-lihat dulu, Bah.

Penjual : Mau yang warna apa mas?

Pembeli : Warna hitam kalau ada, Bah

Penjual : Ada banyak monggo dipilih

Pembeli : Beli dua dapat diskon ya, Bah?

Penjual : Ya Boleh buat penglaris

Pembeli : Sip, Bah. Saya ambil dua. Berapa?

Penjual : 150.000 saja

Pembeli : siap, Bah. Ini uangnya 150.000

Penjual : Barakallah terima kasih le, penglaris penglaris.....

Pada data 2 terdapat percakapan antara penjual celana dan pembeli. Begitu ada pembeli datang, penjual celana langsung menawarkan barangnya, pembeli pun masih ingin memilih-milih celana yang akan dibelinya. Pembeli menawarkan pada penjualnya jika beli lebih dari satu apakah ada diskon, penjual pun mengiyakan permintaan si pembeli. Setelah permintaan diskon dikabulkan oleh si penjual, maka pembeli langsung membeli dua dan totalnya 150.000.

Penjual pun sangat senang celana nya ada yang beli tanpa menawar, tuturan ekspresif *terima kasih* langsung dicapkan oleh penjual kepada pembeli setelah proses transaksi.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat tindak tutur ekspresif yang diucapkan penjual kepada pembeli. *Frasa mengucapkan terima kasih*, berfungsi sebagai ungkapan rasa sangat senang dan bersyukur si penjual karena celana nya ada yang laku dan mendapatkan pembeli yang tidak terlalu menawar.

(Data 3)

Konteks : Penjual topi

Tempat : Pasar Loak Gembong Surabaya

Peserta : Penjual dan pembeli.

Percakapan

Penjual : Silakan topi nya yang digantung 20.000 an, yang di kotak 5.000 an.

Pembeli : Mas yang digantung 10.000 ya satu?

Penjual : Waduh, jangan mbak

Pembeli : Aku beli 5 mas, tak milih-milih dulu

Penjual : Yasudah mbak, tak kasih 15.000 per topi

Pembeli : Oke mas beli 5, tolong hitungkan totalnya

Penjual : 75.000 mbak, biar pas 70.000 saja.

Pembeli : Wah, Alhamdulillah. Bener ya mas? Ini uangnya

Penjual : Siap mbak, terima kasih banyak.

Pada data 3 terdapat percakapan penjual topi yang sedang berbincang dengan pembelinya. Seorang perempuan muda datang ke kios penjual topi bertanya jika membeli topi yang atas sebanyak 5 apakah akan mendapat potongan harga. Si penjualnya pun mengiyakan karena senang pembelinya akan memborong dagangannya. Tuturan ekspresif *terima kasih* langsung diucapkan oleh penjual setelah pembeli memberikan uang.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat tindak tutur ekspresif yang diucapkan oleh penjual kepada pembeli. *Frasa mengucapkan terima kasih* berfungsi sebagai wujud rasa sujud syukur dan rasa senang karena topi nya laku dan banyak diborong dengan pembeli.

2. Jenis tindak tutur ekspresif meminta maaf (*apologize*) antara penjual dan pembeli di Pasar Loak Gembong Surabaya.

(Data 4)

Konteks : Penjual Tas

Tempat : Pasar Loak Gembong Surabaya

Peserta : Penjual dan pembeli

Percakapan

Pembeli : Rata-rata harganya berapa bu?

Penjual : Macem-macem mbak harganya

Pembeli : Kalau yang coklat gelap ini berapa bu?

Penjual : Itu 250.000 aja mbak, kulit asli

Pembeli : Kemahalan bu, boleh kurang?

Penjual : Tawar aja mbak

Pembeli : 100.000 bu kalau boleh

Penjual : Waduh, saya nggak dapat untung mbak kalau segitu. Maaf belum boleh ya

Pembeli : Oh ya, makasih bu

Pada data 4 terdapat percakapan penjual tas yang sedang berbincang dengan pembelinya. Si pembeli sebenarnya ingin membeli tas coklat tersebut, namun karena harganya terlalu mahal lalu ditawar. Tetapi si penjual tidak sepakat dengan tawaran si pembeli karena terlalu murah. Tuturan ekspresif *meminta maaf* langsung diucapkan oleh penjual karena harga yang ditawarkan pembeli terlalu murah.

Berdasarkan uraian tersebut terdapat tindak tutur ekspresif yang diucapkan oleh penjual kepada pembeli. *Frasa mengucapkan meminta maaf* berfungsi sebagai wujud kerendahan hati penjual kepada pembeli supaya tidak kecewa karena penjual tidak bisa melepaskan tas yang akan dibeli oleh pembeli karena penawaran harga terlalu murah.

(Data 5)

Konteks : Penjual Baju Tunik

Tempat : Pasar Loak Gembong Surabaya

Peserta : Penjual dan pembeli

Percakapan

Pembeli : Mik ini berapaan tunik nya?

Penjual : Macem-macem mbak, pilih aja yang mana

Pembeli : Mau beli borongan mbak

Penjual : Oke sini banyak ada paket A paket B paket C, yang bagus ya paket A

Pembeli : Berapa mbak paket A?

Penjual : Tak kasih 50.000 isi 10, bagus-bagus ini barangnya

Pembeli : Waduh mbak yang 30.000 aja tapi yang sama kayak yang paket A

Penjual : Waduh mbak mbak, ya rugi kalau saya jual segitu. Nggak ada satu paket dikasih harga 30.000 minta yang bagus-bagus, maaf ya mbak belum boleh.

Pada data 5 terdapat percakapan antara penjual baju tunik perempuan dan pembeli. Pembeli ingin berbelanja dengan jumlah banyak tapi ingin harga murah. Menurut pembeli harga 50.000 isi 10 tunik terlalu mahal, ia menawar menjadi 30.000 tetapi minta dengan kualitas yang sama. Penjual pun langsung menolak karena harga yang dirasa jauh dari harga normal. Tuturan ekspresif *mengucapkan permintaan maaf* disampaikan langsung oleh penjual kepada pembeli.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat tindak tutur ekspresif yang diucapkan oleh penjual kepada pembeli. Frasa *mengucapkan permintaan maaf* berfungsi sebagai wujud keberanian penjual supaya tidak sakit hati akan perkataan atau perbuatan yang telah diucapkan pada pembeli.

(Data 6)

Konteks : Penjual Daster

Tempat : Pasar Loak Gembong Surabaya

Peserta : Penjual dan pembeli

Percakapan

Penjual : Silakan dasternya-dasternya 20.000 an saja

Pembeli : Mik, saya beli 3 50.000 ya?

Penjual : Maaf nggak bisa, Nak. 60.000 pas ya?

Bagus-bagus ini nak

Pembeli : Yasudah, Mik. Nggak dulu

Penjual : Maaf ya, Nak.

Pada data 6 terdapat percakapan antara penjual daster dengan pembeli. Pembeli memberi penawaran harga lebih murah namun tidak disepakati oleh penjual. Tuturan ekspresif *mengucapkan permintaan maaf* terdapat pada penjual langsung menyampaikan ke pembeli.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat tindak tutur ekspresif yang diucapkan oleh penjual ke pembeli. Frasa *mengucapkan permintaan maaf* berfungsi sebagai wujud kerendahan hati seorang

ibu penjual supaya pembeli nya tidak tersinggung karena menolak tawaran dari pembeli.

3. Jenis tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat (*congratulation*) antara penjual dan pembeli di Pasar Loak Gembong Surabaya.

(Data 7)

Konteks : Penjual Celana Corduroy

Tempat : Pasar Loak Gembong Surabaya

Peserta : Penjual dan pembeli

Percakapan

Pembeli : Mik, satu karung yang ukurannya laki-laki berapa?

Penjual : 14 sekarang, mau? Barangnya datang besok

Pembeli : Mau mik, nanti dikabarin lagi. Oh iya mik, selamat buat kelahiran cucunya yaaa

Penjual : Iyaaa terima kasih

Pembeli : Yaudah, Mik. Nanti berkabar lagi

Pada data 7 terdapat percakapan antara penjual celana corduroy dan pembeli. Pembeli bertanya harga tentang harga celana kalau beli satu karung. Tuturan ekspresif *mengucapkan selamat* disampaikan oleh pembeli kepada penjual, karena pembeli mengerti jika penjual baru memiliki cucu pertama.

Berdasarkan uraian tersebut terdapat tindak tutur ekspresif yang diucapkan pembeli kepada penjual. Frasa *mengucapkan selamat* berfungsi sebagai wujud rasa Bahagia pembeli dengan penjual atas kelahiran cucu pertama.

(Data 8)

Konteks : Penjual Kemeja

Tempat : Pasar Loak Gembong Surabaya

Peserta : Penjual dan pembeli

Percakapan

Penjual : Ayo-ayo kemeja nya dilarisi ayo-ayo

Pembeli : Bah, barang baru apa lama ini?

Penjual : Baruuu, cek lah pilih-pilih

Pembeli : Biasanya ya, Bah harganya?

Penjual : Iyaaa, sudah pilih dulu. Dengar-dengar habis buka took ya? Selamat ya

Pembeli : Wah iya, Bah. Terima kasih lo, Bah.

Pada data 8 terdapat percakapan antara penjual kemeja dengan pembeli langganannya. Pembeli

bertanya kemeja yang disediakan barang baru atau lama. Karena pembeli ini sudah langganan, penjual memberi harga khusus untuk pembeli ini. Tuturan ekspresif *mengucapkan selamat* terdapat pada penjual yang menyampaikan langsung kepada pembeli karena pembeli langganannya mempunyai toko baru.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat tindak tutur ekspresif yang diucapkan oleh penjual kepada pembeli. Frasa *mengucapkan selamat* yang diucapkan penjual berfungsi sebagai wujud rasa bahagia, turut merasa senang dan bersyukur (Data 9)

Konteks : Penjual Celana Denim

Tempat : Pasar Loak Gembong Surabaya

Peserta : Penjual dan pembeli

Percakapan

Penjual : Bos diliat bos bagus-bagus kesukaanmu ini

Pembeli : Bentar, Bah. Pilih-pilih dulu

Penjual : Oke bos, kalau mau lihat yang bagus lagi di dalam masih ada satu karung

Pembeli : Ini dulu aja, Bah. Harga biasanya ya?

Penjual : Oke beres, ulang tahun kemarin ya? Sambil makan-makan. Selamat ulang tahun yo, Le.

Pembeli : Siap, Bah. Amin, terima kasih. Bayarnya transfer aja ya, Bah.

Penjual : Oke siap

Pada data 9 terdapat percakapan antara penjual celana denim dengan pembeli langganannya. Pembeli langganannya mendatangi kios penjual celana denim, penjual terlihat sangat senang. Lalu pembeli langsung disuruh untuk memilih celana-celana yang biasa dibeli untuk dijual lagi. Tuturan ekspresif *mengucapkan selamat* diucapkan langsung oleh penjual saat mengucapkan selamat ulang tahun untuk pembeli langganannya.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat tindak tutur ekspresif yang diucapkan langsung oleh penjual kepada pembeli langganannya. Frasa *mengucapkan selamat* yang diucapkan penjual berfungsi sebagai wujud rasa bahagia, rasa syukur karena pembeli langganannya bertambah umur.

4. Jenis tindak tutur ekspresif merasa ikut bersimpati (commiserate) antara penjual dan pembeli di Pasar Loak Gembong Surabaya.

(Data 10)

Konteks : Penjual Kaos

Tempat : Pasar Loak Gembong Surabaya

Peserta : Penjual dan pembeli

Percakapan

Pembeli : Mas, yang ini berapa?

Penjual : Seperti biasanya aja 25.000

Pembeli : Yang polos 15.000 ya?

Penjual : 20.000 bos ya

Pembeli : Oke, Mas. Habis nikah ya mas? Selamat mas, tadi diceritain Abah.

Penjual : Terima kasih, Mbak. Iya minggu kemarin saya menikahnya.

Pembeli : Yaudah, Mas. Ini aku ambil yang 25.000 2 yang polos 3. Tolong hitung totalnya, Mas.

Penjual : 110.000, diskon 100.000 aja, Mbak.

Pembeli : Siap, makasih.

Pada data 10 terdapat percakapan antara penjual kaos dengan pembelinya. Pembeli mendatangi kios yang menjual kaos, karena pembeli tertarik ingin berbelanja kaos dilakukanlah tawar menawar harga sesuai dengan kesepakatan. Tuturan ekspresif *merasa ikut bersimpati* diucapkan oleh pembeli untuk penjual atas pernikahannya yang baru saja digelar.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat tindak tutur ekspresif yang diucapkan langsung oleh pembeli kepada penjual. Frasa *mengucapkan selamat untuk pernikahannya* yang diucapkan pembeli kepada penjual berfungsi sebagai wujud pembeli karena turut ikut berbahagia akan pernikahannya.

(Data 11)

Konteks : Penjual Dasi

Tempat : Pasar Loak Gembong Surabaya

Peserta : Penjual dan pembeli

Percakapan

Penjual : Ayo pilih-pilih banyak ini yang bermerk-bermerk dasinya

Pembeli : Iyaaa, Mik.

Penjual : Oalah, Nduk. Sepi rumahnya semenjak ditinggal Abah.

Pembeli : Loh kapan, Mik? Turut berduka, Mik. Makanya belakangan ini jarang aku kelihatan, ternyata sudah sakit.

Penjual : Iya, opname agak lama it uterus nggak ada

Pembeli : Ya Allah, Mik. Sabarr. Semoga tambah laris, Mik.
Penjual : Amin, Nduk.

Pada data 11 terdapat percakapan antara penjual dan pembeli. Pembeli mendatangi kios penjual dasi yang sudah langgan, penjual terlihat murung dan sedih. Selagi pembeli sedang memilih-milih, penjual mengungkapkan kesedihannya semenjak suaminya meninggal. *Tuturan ekspresif merasa ikut bersimpati* disampaikan langsung oleh pembeli kepada penjual. Berdasarkan uraian diatas, terdapat tuturan ekspresif yang diucapkan langsung oleh pembeli untuk penjual. *Frasa turut berduka* yang diucapkan pembeli berfungsi sebagai wujud pembeli untuk mengungkapkan rasa kesedihan dan ikut kehilangan.

(Data 12)

Konteks : Penjual Rujak & Buah
Tempat : Pasar Loak Gembong Surabaya
Peserta : Penjual dan pembeli

Percakapan

Penjual : Mau beli rujak berapa?
Pembeli : Aku buah aja pak
Penjual : Oh siap, ambil sendiri aja mbak
Pembeli : Pak, disini pom bensin terdekat dimana ya?
Penjual : Lurus aja mbak, nanti kiri jalan ada pom bensin. Habis bersih mbak bensinnya?
Pembeli : Masih ada, Pak. Tinggal sedikit
Penjual : Yaudah, Mbak. Hati-hati, dekat kok dari sini.

Pada data 12, terlihat penjual rujak melakukan percakapan dengan pembeli nya. Pembeli ingin membeli buah potong, sambil memakan buah potong pembeli tersebut bertanya pada penjual. Pom bensin terdekat dimana karena bensin kendaraan pembeli sudah menipis. Penjual langsung memberi arahan untuk menuju ke pom bensin dan memastikan jika pembeli aman saat berkegiatan.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat tuturan ekspresif merasa ikut bersimpati yang dituturkan oleh penjual. Penjual menyampaikan "*habis bersih, Mbak bensinnya?*" & "*yaudah, Mbak. Hati-hati*" kalimat tersebut sudah termasuk penjual

merasa bersimpati pada pembeli. *Fungsi frasa ikut bersimpati* merupakan wujud dari seorang penjual yang ikut merasakan kekhawatiran pembeli pada saat kendaraannya kehabisan bensin.

5. Jenis tuturan ekspresif mengeluh (complain) antara penjual dan pembeli di Pasar Loak Gembong Surabaya.

(Data 13)

Konteks : Penjual Jaket
Tempat : Pasar Loak Gembong Surabaya
Peserta : Penjual dan pembeli
Percakapan

Pembeli : Bah, ini kemaren saya beli disini kok ada yang robek ya? Waduh, Bah. Kan katanya aman semua
Penjual : Ya, tukar saja. Silakan pilih
Pembeli : Waduh, Bah. Lain kali barangnya dicek dulu, Bah sebelum digantung. Harganya juga lumayan soalnya kemaren, Bah.
Penjual : Siap, Mas. Makasih

Pada data 13 terdapat seorang penjual jaket yang sedang melakukan percakapan dengan pembeli nya. Salah satu pembeli nya datang ke kios penjual menyampaikan bahwa barang yang dibeli ada robeknya, tapi tidak diinfokan karena awalnya penjual bilang jika barangnya aman-aman saja. Menurut pembeli, dengan harga yang agak lumayan itu sangat tidak sesuai.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat tuturan mengeluh yang dituturkan oleh pembeli kepada penjual. Pembeli menyampaikan "*kemaren saya beli disini kok ada yang robek ya? Waduh katanya aman semua*" kalimat tersebut sudah termasuk mengeluh. *Fungsi frasa mengeluh* dari seorang pembeli adalah sebagai wujud keluhan kesal seorang pembeli yang kecewa membeli barang karena mendapatkan barang yang robek.

(Data 14)

Konteks : Penjual Jas
Tempat : Pasar Loak Gembong Surabaya
Peserta : Penjual dan pembeli

Percakapan

Penjual : Silakan mas mbak jas nya
Pembeli : Iya, Bu.
Penjual : Cari ukuran apa mas mbak? Biar saya carikan
Pembeli : Sebentar ya, Bu. Mau lihat-lihat dulu

Penjual : Iya silakan, nggak dibeli juga gapapa mas karena sejak kemarin toko saya sepi. Jadi kalau ada orang yang datang saya senang.

Pembeli : Semoga habis ini ramai ya, Bu. Banyak rejekinya

Penjual : Amin mas mbak.

barang yang disukainya.

Pada data 14, terlihat penjual jas melakukan percakapan dengan pembelinya. Pembeli datang ke suatu kios tidak seberapa besar, menjual jas. Sambil pembeli melihat-lihat, ibu penjual sedih karena toko nya sejak kemarin sepi. Jadi ibu penjual jika ada orang datang selalu senang.

Berdasarkan uraian diatas, ditemukan ujaran tindak tutur ekspresif mengeluh yang disampaikan langsung oleh penjual pada pembeli. Penjual menyampaikan “*sejak kemarin toko saya sepi*” kalimat tersebut sudah termasuk mengeluh. Fungsi frasa mengeluh dari seorang penjual ini adalah sebagai wujud kegelisahan, kesedihan karena usaha jualan nya mengalami sepi pelanggan semakin dikit yang membeli.

(Data 15)

Konteks : Penjual Barang Antik

Tempat : Pasar Loak Gembong Surabaya

Peserta : Penjual dan pembeli

Percakapan

Penjual : Cari apa mbak?

Pembeli : Lihat-lihat dulu ya pak

Penjual : Itu tas nya bagus mbak, dijual nggak?

Pembeli : Nggak dijual pak

Penjual : Kalau dijual berkabar ya mbak, saya mau beli

Pembeli : Bapak tau aja merk merk mahal

Penjual : Iya, Mbak. Cuma saya diam-diam saja

Pada data 15 terdapat percakapan antara penjual barang antik dan pembeli. Pembeli mendatangi lapak penjual barang antik, sambil lihat-lihat.

Penjual bertanya apakah tas yang dipakai pembeli tidak dijual? Jika dijual, penjual mau membelinya. Tapi sayangnya pembeli memang tidak berniat menjual tas tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat tindak tutur ekspresif berupa memuji. Hal tersebut disampaikan langsung oleh penjual kepada pembeli dalam kalimat “*itu tas nya bagus mbak*”, kalimat tersebut sudah termasuk tuturan ekspresif memuji. Fungsi frasa memuji dari seorang penjual adalah sebagai wujud rasa kagum akan barang-

GAMBAR DAN TABEL

Tabel 1

Jenis Data Tuturan Ekspresif	Fungsi Tuturan Ekspresif	Jumlah Data
Meminta maaf	Sebagai wujud mengakui kesalahan, menghargai orang lain supaya tidak tersinggung	3
Merasa ikut bersimpati	Sebagai wujud rasa prihatin	3
Mengucapkan selamat	Sebagai wujud rasa bahagia dan bersyukur	3
Mengucapkan terima kasih	Sebagai wujud rasa bersyukur, menghargai orang-orang sekitar	3
Mengeluh	Sebagai wujud rasa kegelisahan dan kesedihan	3
Jumlah		15

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian transaksi jual beli di Pasar Loak Gembong Surabaya ditemukan lima belas data tuturan ekspresif antara penjual dan pembeli di Pasar Loak Gembong Surabaya. Data yang ditemukan diantaranya tiga data tindak tutur ekspresif saat meminta maaf (*apologize*), tiga data tindak tutur ekspresif merasa ikut bersimpati (*commiserate*), tiga data tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat (*congratulation*), tiga data tindak tutur ekspresif saat mengucapkan terima kasih (*thank*), tiga data tindak tutur ekspresif saat menyampaikan keluhan/mengeluh (*complain*).

DAFTAR PUSTAKA

- Leech Geoffrey, 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta. Universitas Indonesia
- Yule, George, 2006. *Pragmatik*. Indah Fajar Wahyuni, penerjemah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiantoro Burhan, 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada
- Rahardi Kunjana, 2006. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta. Erlangga
- Searle, Jhon R. 1979. *Expression and Meaning Studies in the Teory Speech Acts*. New York. Cambridge University
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rodaskarya.
- Brown, Gillian, George Yule. 1996. *Analisis Wacana* (edisi terjemahan oleh I.Soetikno). Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wijana I Dewa Putu, 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta. ANDI OFFSET
- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah dalam Sauekah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press.

